

Received: 31 Januari 2023	Accepted: 25 Februari 2022	Published: 28 Februari 2022
Article DOI:		

Olahraga Petanque Untuk Indramayu

Rizka Antoni¹

Universitas Mitra Karya

Rizkaantoni@umika.ac.id

Ramdan Pelana²

Universitas Negeri Jakarta

ramdanpelana@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk Mensosialisasikan, Memberi pengetahuan tentang manajemen organisasi dan materi pelatihan pelatih cabang olahraga petanque di kabupaten indramayu. Hal ini di karenakan olahraga petanque termasuk cabang olahraga yang baru berkembang di Indonesia dan indramayu merupakan daerah yang tidak mengenal olahraga petanque ditinjau dari tidak adanya Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia daerah indramayu, Baru baru ini telah diadakan HUT FOPI (Federasi olahraga petanque Indonesia) Jawa Barat yang di laksanakan di cimahi. Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah metode diskusi dan praktek dengan landasan teori konstruktivisme. Dalam pelaksanaan pengabdian ini para peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi dan melaksanakan praktek dari beberapa narasumber dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang di lontarkan oleh para peserta mengenai olahraga petanque ini. Pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya yaitu mensosialisasikan, memberi pengetahuan mengenai manajemen organisasi, dan materi peatihan pelatih.

Kata Kunci: Olahraga petanque, sosialisasi, manajemen organisasi, pelatihan pelatih

Pendahuluan

Olahraga petanque merupakan olahraga yang berasal dari Perancis. *Petanque* sendiri berasal dari bahasa Occitan yaitu "*Les Pen Tanco*" dapat diartikan kaki rapat dengan tanah (Mudhalifa, 2018:3). Olahraga petanque adalah olahraga tradisional yang berasal dari negara perancis dan di wadahi oleh induk olahraga bernama Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP) (Zainuddin et al., 2022). Sedangkan di Indonesia Momentum SEA Games ke-26 di Jakarta-Palembang sebagai penanda berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) tanggal 11 bulan Maret tahun 2011 (Suwanto et al., 2018). Sejak berdirinya FOPI, olahraga petanque mulai disosialisasikan oleh universitas universitas dengan program studi olahraga di lima Provinsi, yaitu Provinsi Bali, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, dan Provinsi Riau. Kemunculan tim petanque di berbagai daerah ini ditandai dengan menggelar latihan secara terjadwal (Hanief & Purnomo, 2019).

Olahraga *petanque* merupakan olahraga permainan *boules* yang bertujuan untuk mendekatkan bola besi dengan cara melempar sedekat mungkin menuju bola kayu yang disebut *cochonnet/jack/boka* dengan kaki harus berada dalam lingkaran/*Circle*. Olahraga *petanque* memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai yaitu *pointing* dan *shooting*. *Pointing* merupakan teknik mendekatkan bola besi kepada target atau bola kecil yang terbuat dari kayu(Boka). *Shooting* dalam olahraga *petanque* adalah upaya dalam menjauhkan bola target dengan tujuan mengurangi poin lawan dan menambah poin pada tim (Cahyono & Nurkholis, 2018:1). Ramdan Pelana (2011) mengatakan “every athlete must have good skills in both(Pointing and shooting). Because when in a match if the shooting managed to be decreases under certain conditions, the athlete will prefer to use the pointing technique. So that pointing skills need to be trained by every athlete to cover up the lack in shooting success (Pelana, Setiakarnawijaya, Anggraini, et al., 2021). Faktor fisik dominan penentu pretasi petanque adalah tinggi badan, panjang lengan, kekuatan otot lengan, kelentukan pergelangan tangan, keseimbangan, dan koordinasi mata- tangan (Hanief & Purnomo, 2019). Diperkuat oleh Ramdan Pelana (2021) Arm length, arm muscle endurance and athlete's confidence have a direct effect on the results of shooting throw in petanque (Pelana, Setiakarnawijaya, Dwiyanana, et al., 2021).

Olahraga petanque termasuk cabang olahraga yang baru berkembang di Indonesia. Saharudin Ita dkk (2017) Olahraga Petanque merupakan Cabang Olahraga (Cabor) yang relatif baru di Indonesia (Ita, Wiwit, & MFP, 2017:63). Di kota kota besar olahraga petanque sudah mulai populer di buktikan dengan banyak nya klub petanque yang bermunculan serta pertandingan pertandingan tingkat daerah nasional maupun internasional. Petanque saat ini telah dipertandingkan di event olahraga berskala Nasional maupun Internasional (Laksana et al., 2017). Dengan ini pengabdian ingin memperkenalkan olahraga petanque ke daerah daerah pedesaan agar lebih mengenal olahraga baru ini. Harapan pengabdian memberi pemahaman tentang olahraga petanque agar tidak hanya warga kota yang mengetahui olahraga ini, bahkan warga pedesaan pun mengetahui dan memahami olahraga ini. Pengenalan yang di maksud disini pengabdian lebih ingin memberi pemahaman melatih kepada guru Pendidikan jasmani agar pelatih dapat mengembangkan olahraga kepada siswa siswanya.

Kabupaten indramayu merupakan desa binaan yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta. Kabupaten indramayu sendiri merupakan kabupaten di bagian timur laut Provinsi Jawa Barat atau di sekitar Pantai Utara (Pantura). Letak ibu kota Kabupaten Indramayu sangat dekat dengan muara Sungai Cimanuk. Melihat struktur tata letak kabupaten indramayu yang sangat dekat dengan pantai dan cabang olahraga petanque dapat di mainkan dimana saja maka dari itu pengabdian tertarik untuk mengembangkan olahraga petanque dengan cara meningkatkan kualitas pelatihnya terlebih dahulu.

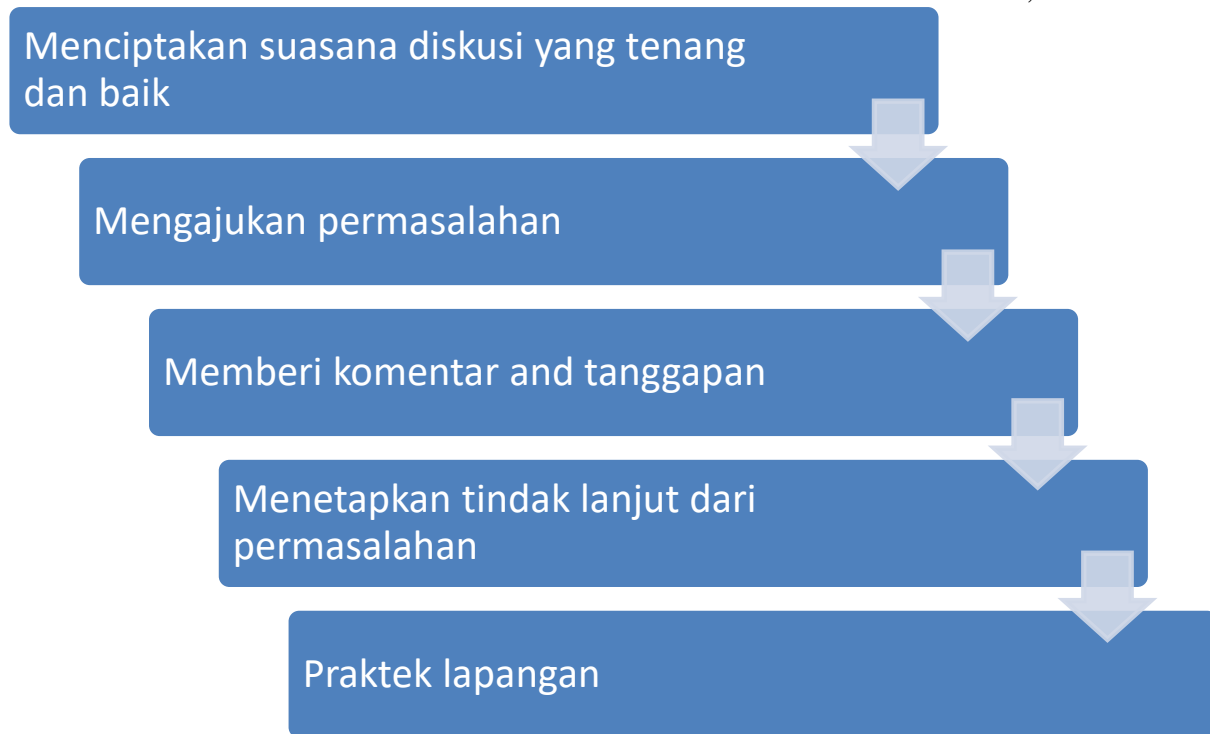
Tuntutan akan pelatih yang berkualitas sudah menjadi hal mutlak setelah berlangsungnya pertandingan. Baru baru ini Jawa Barat memperingati HUT Pengprov FOPI Jawa Barat dengan diadakannya pertandingan petanque se Jawa Barat. Tentunya semua tim menginginkan semua atletnya dibawah pengawasan pelatih yang kompeten di bidangnya. Mempunyai pengetahuan mengenai cabang olahraganya, mempunyai ilmu penunjang seperti ilmu psikologi guna mengetahui cara cara menghadapi permasalahan di lapangan contoh permasalahan mental/karakter atlet yang beragam. Ilmu peningkatan fisik untuk pemberian beban latihan yang seharusnya kian

hari kian bertambah porsi latihannya di sesuaikan dengan keadaan lapangan. Ilmu pengetahuan mengenai nutrisi untuk memberikan saran mengenai tumbuh kembang atlit dan banyak ilmu penunjang lainnya.

Maka dari itu pengabdian sebagai dosen olahraga petanque dan sebagai orang yang di tuankan dalam olahraga petanque ingin mengadakan pelatihan pelatih untuk guru Pendidikan jasmani di kabupaten indramayu dengan bekerjasama dengan desa binaan UNJ. Adapun metode dalam penelitian ini tatap muka langsung dengan peserta dengan metode Konstruktivisme diskusi dan praktek. Adapun materi yang akan diberikan selain pengetahuan mengenai olahraga petanque akan di sisipkan pengetahuan dasar mengenai pembuatan program latihan hingga pematangan program latihan harian. Diharapkan para peserta dapat menyerap materi yang di berikan dan dapat mengimplementasikannya kepada siswa ataupun atlit mereka di klub.

Metode

Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah Diskusi dan Praktek dengan landasan teori Konstruktivisme. Konstruktivistik atau konstruktivisme merupakan sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Asal kata konstruktivisme adalah “to construct” yang artinya membangun atau menyusun. Menurut Von Glasersfeld (dalam Anggriamurti, 2009) bahwa konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Agus N Cahyo (2013) “konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern” (Cahyo,2013). Jadi dapat disimplkan bahwa teori konstruktivisme adalah teori yang membangun dalam berbagai aspek. Adapun Langkah-langkah dalam diskusi ini adalah:



Gambar 1. Langkah Langkah Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dua hari yaitu pada tanggal 15-16 Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di indramayu. Dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan ada 3 tema yaitu 1. Coaching Klinik, dimana kegiatan ini memberi peserta informasi dan pengetahuan mengenai olahraga petanque. 2. Manajemen Organisasi, Memberi pengetahuan tentang manajemen organisasi petanque yang ada di Indonesia dan dunia. 3. Pelatihan Pelatih, memberikan pengetahuan mengenai materi pelatihan pelatih cabang olahraga petanque.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan hikmat, antusias peserta Nampak jelas dengan diajukan banyak pertanyaan mengenai berbagai kegiatan ini. Di harapkan setelah dilaksanakan kegiatan ini indramayu dapat mengembangkan olahraga petanque hingga terbentuk Federasi Olahraga Petanque Indonesia pengurus cabang indramayu dan di harapkan indramayu memiliki pelatih pelatih yang berkualitas sehingga mencetak atlet daerah yang berstandar nasional maupun internasional.

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar, namun perlu diadakannya pemantauan lanjutan mengenai olahraga petanque, pengembangan, dan manajemen organisasi. Sehingga olahraga petanque dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pemantauan di harapkan di lakukan oleh Federasi Olahraga Petanque Indonesia pengurus cabang Jawa barat dalam menjaring pengcab pengcab yang ada di

Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Cahyono, R. E., & Nurkholis. (2018). Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque pada Atlet Jawa Timur. *Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–5.
- Hanief, Y. N., & Purnomo, A. M. I. (2019). Petanque : What are the physical factors that determine performance ? *Jurnal Segar Dan Bugar*, 7(2), 116–125.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/9202>
- Ita, S., Wiwit, & MFP, P. (2017). Penerapan Model Direct Instruction Dalam Pembelajaran Olahraga Petanque. *Pengabdian Papua*, 1(2), 63–67.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports Universitas Negri Semarang*, 6(1), 8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17319/8743>
- Mudhalifa. (2018). Hubungan Kekuatan Otot Lengan , Koordinasi Mata-Tangan dan Keseimbangan Terhadap Ketepatan Shooting Olahraga Petanque pada Atlet. *Simki-Techsain*, 02(04), 3–10.
- Pelana, R., Setiakarnawijaya, Y., Anggraini, D., Sukiri, S., Safitri, I., & Antoni, R. (2021). Pointing Skills Training Model For Petanque Athletes. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.13488>
- Pelana, R., Setiakarnawijaya, Y., Dwiwana, F., Sari, L. P., Abdurrahman, Antoni, R., & Yusmawati. (2021). The effect of arm length, arm endurance and self-confidence on petanque shooting. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 2381–2388. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4319>
- Zainuddin, M. S., Usman, A., Kamal, M., Abduh, I., & Wahyudi, A. S. B. S. E. (2022). Analisis Keterampilan Olahraga Petanque Sulawesi Selatan. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 10, 1–9.